

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penilaian kinerja di dalam perusahaan dapat tercermin dari pencapaian laba di dalam perusahaan. Pihak yang berkepentingan pada perusahaan dapat menggunakan informasi laba tersebut yang ada di dalam penentuan sebuah keputusan guna untuk kelangsungan operasional perusahaan tersebut. Informasi laba di dalam suatu perusahaan dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang menjadi dasar dalam pengambilan sebuah keputusan terkait bonus, kompensasi, maupun kinerja dari pihak manajemen. Oleh karena itu kualitas dari laba yang disajikan perusahaan tentunya sangat menarik perhatian dari berbagai kalangan baik investor, kreditor dan para pembuat kebijakan akuntansi, maupun pemerintah yang ada dalam hal ini yaitu Direktorat Jendral Pajak.

Pihak manajemen yang mengelola sebuah perusahaan secara langsung tentu dapat memperoleh laba yang sangat tinggi, hal ini tentu berpengaruh langsung pada bonus yang dapat diperoleh dari pihak manajemen. Perusahaan kini menghadapi berbagai macam persaingan yang ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global, tentunya industri manufaktur di Indonesia yang tidak luput dari kerasnya arus persaingan. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar bisa dan mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya, tidak hanya dari kuantitas maupun kualitas, namun juga mencakup berbagai

pengelolaan keuangan dengan baik yang berarti kebijakan dalam pengelolaan keuangan harus menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya suatu laba yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan. Kondisi inilah yang mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan serta melaporkan suatu informasi laba yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*). Merchant dan Rockness (1994) mendefinisikan *earnings management* sebagai suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen yang ada di dalam sebuah perusahaan dengan cara memanipulasi kan suatu laba, sehingga dapat memberikan informasi yang ada mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami oleh perusahaan itu sendiri. Tindakan yang dilakukan untuk melakukan manajemen laba, dapat dikatakan serta dikategorikan sebagai suatu perilaku yang tidak etis. Manajemen laba yaitu intervensi manajemen di dalam proses pelaporan keuangan yang memiliki tujuan untuk memberikan keuntungan pada diri sendiri.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi guna mencapai suatu tujuan tertentu (Scott 2003). Manajemen laba terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual. Konsep nya terdiri dari dua macam, yaitu *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual* (Healy 1985). Tindakan manajemen laba dilakukan dengan empat epola, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing*. Manajemen laba terjadi jika manajer menggunakan suatu penilaian terhadap pelaporan keuangan, sehingga menyesatkan penilaian bagi stakeholder tentang kinerja suatu perusahaan (Healy

dan Wahlen *et al.*, 1999). Dilakukannya manajemen laba yang ada di dalam laporan keuangan dengan mempermainkan komponen yang akrual, dikatakan akrual karena sesuai dengan keinginan orang-orang yang melakukan transaksi di dalam menyusun laporan keuangan (Sulistyanto, 2008 dalam Tulus 2014). Perusahaan melakukan manajemen laba agar sebuah laporan keuangan di dalam perusahaan terlihat lebih baik. Karena investor yang memiliki kecenderungan untuk melihat sebuah laporan keuangan di dalam menilai atau mengukur suatu perusahaan. Umumnya investor sangat tertarik pada kinerja keuangan di dalam perusahaan di masa yang akan datang serta perusahaan akan menggunakan laba yang akan dilaporkan pada saat ini yang digunakan untuk meninjau kembali hal apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Pajak memiliki aspek dan peran yang sangat penting dalam proses pembangunan khususnya di Indonesia. Penerimaan Negara terbesar yaitu peranan sektor perpajakan dalam mendukung penerimaan Negara. Kondisi perekonomian dapat menciptakan persaingan yang mampu mengelola keuangan dengan baik untuk menghasilkan suatu laba. Manajer perusahaan wajib melakukan pembayaran pajak, sehingga diperlukan suatu perencanaan yang baik. Perencanaan pajak adalah langkah awal di dalam manajemen pajak. Tujuannya adalah merekayasa beban pajak (*tax burden*) untuk ditekan serendah mungkin dengan peraturan yang ada, maka perencanaan pajak sama dengan *tax avoidance* yang pada hakikatnya sama-sama memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena merupakan pengurangan laba. Pentingnya informasi laba mendorong manajer melakukan intervensi di dalam proses laporan keuangan

untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Apabila perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka investor juga tertarik untuk menjadi pemilik saham tersebut. Manajemen perusahaan menginginkan suatu laba yang diminimalkan suatu laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak (Ettredge *et al.*, 2008).

Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah langkah awal di dalam melakukan sebuah manajemen pajak. Dilakukannya pengumpulan serta penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat dilakukan seleksi melalui penghematan yang akan dilakukan. Penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajaknya. Lumbantoruan (1996) mendefinisikan bahwa manajemen pajak yaitu suatu sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar, tetapi jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk dapat memperoleh laba serta likuiditas yang dapat diharapkan oleh pihak manajemen. Dengan melakukan suatu perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Meningkatnya laba bersih dapat mengakibatkan perusahaan yang melakukan perencanaan pajak, maka dapat meningkatkan modal di dalam perusahaan itu sendiri. Saat ini, modal pada perusahaan perseroan itu dikenal sebagai ekuitas, yang mana ekuitas merupakan hak residual dari total aset setelah dikurangi seluruh kewajiban yang ada di dalam perusahaan. Penelitian ini lebih menganalisis pengaruh pada perencanaan pajak sebagai upaya untuk menekankan beban pajak penghasilan perusahaan, pengaruhnya terhadap ekuitas di dalam perusahaan. Dengan adanya perencanaan pajak yang efektif maka akan

memberikan efisiensi bagi beban pajak perusahaan sehingga dapat meningkatkan ekuitas yang ada di dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Martani (2011) menyarankan beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mengolah variabel yang terkait dengan perencanaan pajak dengan melalui berbagai aspek yaitu proyeksi pajak, bentuk usaha, bidang usaha, pengawasan atau pemeriksaan pajak, kebijakan akuntansi yang dapat berpengaruh dalam menggapai penurunan tarif pajak sesuai UU No 36 tahun 2008.

Menurut Phillips, et al., (2003) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat adanya perbedaan temporer yang terjadi antara laba akuntansi (yaitu laba yang ada di dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan untuk dasar perhitungan pajak). Perbedaan yang terjadi antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal dapat disebabkan di dalam penyusunan laporan keuangan, di dalam standar akuntansi dapat lebih memberikan keleluasaan bagi pihak manajemen di dalam menentukan prinsip akuntansi dibandingkan dengan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Penelitian Wiryandari *et al.*, (2009) menguji suatu beban pajak tangguhan untuk mendeteksi manajemen laba yaitu *equity market* yaitu laba bersih dibagi dengan nilai ekuitas awal tahun dengan menunjukkan ekspektasi pasar dalam laba yang dilaporkan. Penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi manajemen laba guna menghindari pelaporan adanya kerugian perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan ini tidak menemukan manajemen laba untuk

menghindari adanya penurunan laba. Perusahaan di dalam memilih kebijakan akuntansi, dapat dengan secara bebas memilih kebijakan akuntansinya, tetapi peraturan perpajakan sudah menetapkan kebijakan akuntansi yang dapat digunakan, sehingga di dalam pelaporan pajak perusahaan tidak dapat dengan secara bebas menggunakan metode akuntansi, Yulianti (2005). Beban pajak tangguhan juga memiliki hubungan positif yang signifikan di dalam perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna untuk menghindari kerugian yang ada di dalam perusahaan. Karena itu perbedaan antara laba akuntansi yang ada di dalam perusahaan dan penghasilan kena pajak akan merefleksikan tingkat kebijakan dari manajer di dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi. Sehingga berdasarkan teori akuntansi dapat dikatakan bahwa yang positif dan beberapa hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa dengan adanya beban pajak tangguhan maka dapat memberikan implikasi positif yang terjadi terhadap penurunan manajemen laba. Beban pajak tangguhan akan naik seiring dengan meningkatnya suatu kewajiban pajak tangguhan bersih. Kewajiban tangguhan bersih dapat diperoleh dari selisih yang terjadi antara kewajiban pajak tangguhan dengan aktiva pajak tangguhan menurut Djameluddin, dkk (2008).

Kecakapan manajerial yaitu suatu keterampilan personal yang dapat membantu tercapainya suatu kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen (Puspita dan Kusumaningtyas, 2017). Demerijan, dkk (2006) menjelaskan bahwa perusahaan yang efisien di dalam bidang keuangan yang secara relatif terhadap perusahaan lain. Manajer yang memiliki tingkat kecakapan manajerial yang tinggi maka akan lebih terampil di dalam mengolah suatu informasi.

Manajer dapat melihat suatu peluang di dalam bidang akrual. Di dalam kecakapan manajerial juga ada kepemilikan manajemen, yaitu merupakan proporsi dari pemegang saham dari pihak manajemen itu sendiri yang secara aktif ikut dalam pengambilan sebuah keputusan di dalam perusahaan menurut Diyah dan Erman (2009). Dengan diadakannya kepemilikan manajerial di dalam sebuah perusahaan akan dapat menimbulkan suatu penemuan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat akibat dari kepemilikan manajemen yang semakin meningkat. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketika suatu kepemilikan saham yang dilakukan oleh manajemen rendah maka akan ada kecenderungan terjadinya suatu perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga.

Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan, karena dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh adanya campur tangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap laporan keuangan. Sehingga, langkah awal yang dilakukan yaitu *Tax Planning* guna untuk meminimumkan kewajiban wajib pajak. Perencanaan pajak yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk dapat meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Perencanaan pajak yang baik cenderung dapat mengurangi laba bersih di dalam suatu perusahaan (Wijaya dan Mmartani, 2011). Menurut Sumomba dan Hutomo (2012) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, yang hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pajak sangat berpengaruh terhadap praktik di dalam manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh

signifikan dan berhubungan negatif terhadap praktik manajemen laba yang disebabkan karena adanya perubahan UU pajak penghasilan tahun 2008. Serta latar belakang dari perbedaan standar waktu pengakuan yang mengakibatkan bahwa pajak tangguhannya bisa di tangguhkan atau ditunda. Proses yang berkaitan antara beban pajak tangguhan dan penghasilan yang bersangkutan (alokasi pajak). Menurut Yulianti (2005), Abdul Rafay dan Mobeen Ajmal (2014), Hakim dan Praptoyo (2015) menemukan bukti yang empiris bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk menghindari adanya kerugian yang ada di dalam perusahaan. Berdasarkan dari teori akuntansi positif dan beberapa hasil penelitian yang ada, dapat dikatakan bahwa dengan adanya beban pajak tangguhan maka akan memberikan implikasi positif terhadap penurunan manajemen laba. Menurut PSAK 46, hanya metode pajak tangguhan yang diperkenankan untuk dapat digunakan, karena memperhitungkan perbedaan alokasi yang komprehensif. Kecakapan manajerial juga sangat penting untuk mendorong informasi yang dilakukan oleh manajer agar dapat melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan agar tidak menimbulkan manipulasi laba. Demerijan, dkk (2006) menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Kecakapan manajerial yang dimaksud adalah kecakapan manajerial di dalam bidang keuangan, yaitu seberapa efisien perusahaan di dalam bidang keuangan secara relatif terhadap perusahaan lain di dalam industri yang sama. Tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan sebagai hasil dari kecakapan seorang manager. Hasil dari penelitian

ini dapat menemukan hubungan positif yang terjadi antara kecakapan manajerial dengan kualitas laba. Semakin cakap seorang manager maka laba yang didapatkan pun semakin berkualitas.

Penelitian yang sekarang dilakukan, berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena di dalam penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kecakapan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Herlina, 2014). Sehingga penelitian yang sekarang dilakukan yaitu lebih menekankan pada perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan suatu laba (Kodryah dan Ririn, 2019). Manajemen yang melakukan suatu manajemen laba adalah agar laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan terlihat lebih baik. Hal tersebut dikarenakan adanya kecenderungan dari investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Investor lebih tertarik jika kinerja keuangan yang ada di dalam perusahaan meningkat dan menghasilkan laba yang sangat efisien setiap tahunnya untuk perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan laba yang dilaporkan untuk meninjau kembali apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya memilih sampel pada perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kecakapan manajerial yang dilakukan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH TAX PLANNING (PERENCANAAN PAJAK), BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN KECAKAPAN**

**MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Martani (2011) menyarankan beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mengolah variabel yang terkait dengan perencanaan pajak dengan melalui berbagai aspek yaitu, proyeksi pajak, bentuk usaha, bidang usaha, pengawasan atau pemeriksaan pajak, kebijakan akuntansi dalam menggapai penurunan tarif pajak sesuai UU No 36 tahun 2008. Menurut Philipss, *et al.* (2003), beban pajak tangguhan yaitu beban pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara transaksi yang terjadi di laba akuntansi dan laba fiskal. Demerijan, dkk. (2006) yang meneliti tentang kecakapan manajerial yang terdapat di dalam bidang keuangan, yaitu seberapa efisien perusahaan yang ada di dalam bidang keuangan secara relatif terhadap perusahaan yang ada di dalam perusahaan lain. Manajer yang memiliki tingkat kecakapan yang bagus dan tinggi maka akan lebih terampil dalam mengolah dan membuat sebuah informasi yang dapat menjadi pendorong dalam melakukan manajemen laba. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Tax Planning* (Perencanaan pajak) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah kecakapan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh hubungan *Tax Planning* (Perencanaan pajak), beban pajak tangguhan dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Tax Planning* (Perencanaan pajak) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

4. Untuk menganalisis hubungan pengaruh Tax Planning (Perencanaan Pajak), beban pajak tangguhan dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori terhadap manajemen laba. Dimana manajemen laba sangat berpengaruh terhadap perusahaan, serta dapat menambah ilmu dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan perubahan serta memberikan pengaruh dengan adanya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kecakapan manajerial untuk meningkatkan besarnya manajemen laba yang ada di dalam sebuah perusahaan.

3. Bagi Pemakai Informasi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan agar pemakai informasi akuntansi dapat memahami nilai informatif dari manajemen laba dalam memprediksi perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kecakapan manajerial untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan serta mengetahui akibat-akibat yang mungkin ditimbulkan sehingga dapat mengambil

keputusan yang tepat dalam menggunakan informasi keuangan yang disajikan.

#### 4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk memperoleh manajemen laba.

#### 5. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh *Tax Planning* (Perencanaan pajak), beban pajak tangguhan dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba.

#### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain atau bagi kalangan akademisi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

#### 7. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pelengkap kepustakaan ilmiah yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan merupakan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya.